

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang diberikan kepada anak merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi masa yang akan datang. Peran pendidik dan orang tua dalam mendidik anak sangat penting karena dapat melihat potensi pada anak. Pengertian pendidikan adalah bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar tercapai perkembangan yang maksimal sesuai dengan bakat, potensi manusia untuk mencapai tujuan pendidikan (Nuritta, 2021).

Pada fase anak-anak adanya keinginan anak untuk keluar rumah dan bermain dengan teman sebaya sehingga dapat berkomunikasi yang luas dan anak dapat belajar berbagai ketrampilan untuk mencoba hal-hal yang baru dari lingkungannya sehingga menumbuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik (AR-Riayah, 2018).

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang memiliki peran penting di sekolah dasar, antara lain sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia, melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan, perasaan, serta pengalaman kepada orang lain. Bahasa Indonesia yakni untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar melalui lisan maupun tulisan (Anggini, 2022).

Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam kemampuan Bahasa pokok dari komunikasi tulis, yang dapat mengucapkan kata-

kata yang di peroleh dari bahan cetakan,jika membaca tidak di pelajari dengan baik maka seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik. (Erwin, 2020).

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru, kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata (Suyatno, 2022).

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informas, sehingga dalam hal tersebut jika seseorang tidak mempelajarinya maka seseorang tidak dapat memecahkan masalah dengan kompleks. (Irhandayaningsih, 2019)

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata-kata dan kalimat yang mengandung makna, jika seseorang tidak mempunyai keterampilan dalam membaca maka seseorang tidak dapat mendapatkan informasi dan mengingat informasi dengan baik. (Herlina, 2019).

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf, sehingga mempelajari keterampilan membaca merupakan hal yang penting karena untuk berkomunikasi secara tertulis dengan baik apalagi sekarang menggunakan media sosial yang harus banyak di pelajari dan di baca dengan baik. (Ali, 2021)

Di era digital dan teknologi yang semakin berkembang, guru harus dapat menggunakan berbagai teknologi dan media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan belajar yang di alami siswa, seorang guru kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan menyenangkan dengan memberikan tantangan baru berupa bentuk soal yang menarik, memberikan umpan balik positif pada siswa setiap kali siswa mampu menyelesaikan masalah, sehingga siswa merasa termotivasi, nyaman dan dapat meningkatkan prestasinya (Safira, 2023).

Dapat di lihat dari pernyataan para ahli bahwa keterampilan membaca masih banyak terjadi di sekolah lainya, dan dapat di lihat juga pada observasi di SD N 222 Palembang.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di SD N 222 Palembang, di peroleh bahwa masih sedikit siswa yang bisa membaca. Guru juga kurang menggunakan media pembelajaran yang beragam, guru hanya menggunakan buku cetak selain itu alat pembelajaran yang digunakan hanya papan tulis, alat tulis, buku cetak, kesulitan siswa dalam keterampilan membaca khususnya pada materi

keluargaku unik. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang buruk membuat proses belajar yang konvensional atau tidak bervariasi, sehingga peneliti memberi solusi dengan media pembelajaran kincir pintar, pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi membaca.

Media KINTAR di kenal sebagai kincir pintar yang dimana media memiliki banyak warna yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca terutama untuk anak usia persekolahan media ini membantu anak untuk membaca, mengenal huruf suara dalam bahasa (Safitri, 2022).

Penelitian ini di perkuat dengan adanya kajian terdahulu yang relevan menurut Devitawati (2020) yang membahas tentang “Efektivitas Media Kincir Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Dharmawanita Painan Kabupaten Pesisir Selatan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy experiment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak pada kelas eksperimen yang menggunakan media kincir kata memiliki rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol yang menggunakan media jalinan kata.

Menurut Simbolon(2020) ada beberapa Kelebihan dari media kincir pintar, yaitu : sifatnya konkrit atau nyata, mudah di aplikasikan, siswa lebih tertantang karena variasi warnanya lebih menarik, terdapat unsur permainan yang menjadikan

siswa belajar sambil bermain sehingga menjadi proses pembelajaran yang aktif, mendorong siswa agar berpartisipasi supaya tidak ada kejenuhan saat mengikuti Pelajaran, melatih kecepatan berfikir siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengangkat judul “PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KINTAR (KINCIR PINTAR) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PADA MATERI KELUARGAKU UNIK DI SD NEGERI 222 PALEMBANG”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

- 1) Rendahnya keterampilan membaca pada siswa, sehingga siswa kurang memahami kosa kata dalam teks bacaan dan siswa juga kurang memahami cara penggunaan huruf besar dan kecil pada penulisan kalimat.
- 2) Perlunya media pembelajaran yang menarik sebagai penunjang alat keterampilan membaca siswa.
- 3) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar karena media yang monoton.

1.2.2 Pembatasan Lingkungan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan demi menghindari kesalah pahaman serta terlalu luas masalah yang diterjemahkan, selanjutnya pembatasan pada masalah ini adalah

- 1) Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 222 Palembang
- 2) Media yang digunakan media kincir pintar (KINTAR)
- 3) Pembelajaran Bahasa Indonesia pada penelitian ini adalah merawat tumbuhan dan hewan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang adapun rumusan masalahnya adalah "Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran (kintar) kincir pintar terhadap keterampilan membaca pada materi keluargaku unik di SD Negeri 222 Palembang?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian yaitu : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media pembelajarn kincir pintar terhadap keterampilan membaca materi keluargaku unik di SD Negeri 222 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah mengenai media pembelajaran kintar terhadap keterampilan membaca siswa kelas II di SD Negeri 222 Palembang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa di kelas II, dan untuk menciptakan pembelajaran di dalam kelas yang lebih nyaman, asik dan menyenangkan.

b) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan inovasi baru

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat di buat referensi dan inovasi pada penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran kincir pintar sehingga peneliti dapat mengembangkan pembelajaran pada ruang lingkup yang lebih luas serta pemahaman yang lebih mendalam.